

Yth.

1. Direksi Perusahaan Asuransi,
2. Direksi Perusahaan Reasuransi,
3. Direksi Perusahaan Asuransi Syariah, dan
4. Direksi Perusahaan Reasuransi Syariah
di tempat.

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR /SEOJK.05/2016
TENTANG

LAPORAN AKTUARIS PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN REASURANSI,
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH, DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH

Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal XX ayat XX Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor XX/POJK.05/2016 tanggal XX tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai laporan aktuaris perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi syariah, dan perusahaan reasuransi syariah dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Perusahaan adalah perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi syariah, perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah, atau perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah.
2. Aktuaris adalah ...

II. BENTUK DAN SUSUNAN LAPORAN AKTUARIS

Bentuk dan susunan laporan aktuaris perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi disusun sesuai dengan lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan

III. KETENTUAN PERALIHAN

Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-10/BL/2012 Tentang Laporan Aktuaris Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

IV. KETENTUAN PENUTUP

1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
2. Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER- 10/BL/2012 Tentang Laporan Aktuaris Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS
JASA KEUANGAN,

ttd

FIRDAUS DJAELANI

LAMPIRAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR /SEOJK.05/2016

TENTANG

LAPORAN AKTUARIS PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN REASURANSI,
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH, DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH

Laporan Aktuaris
[Nama Perusahaan Asuransi atau
Reasuransi] [Periode Laporan]

I. PERNYATAAN AKTUARIS

Pada bagian ini sekurang-kurangnya memuat:

1.1 Informasi aktuaris Perusahaan antara lain:

- Nama Perusahaan;
- Nama Aktuaris;
- Alamat Rumah dan Nomor Telepon;
- Alamat Kantor dan Nomor Telepon;
- Tanggal Pengangkatan;
- Tempat dan Tanggal Lahir;
- Kualifikasi Profesi;
- Pengalaman Kerja.

1.2 Uraian atas prosedur-prosedur yang telah dijalankan dan kesesuaian dengan standard praktik yang sehat

1.3 Pendapat dan tanggung jawab aktuaris atas laporan Pernyataan aktuaris

Kepada Dewan Komisaris dan Direksi
PT [Perusahaan Asuransi/Reasuransi ...]

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Seluruh informasi yang disampaikan telah dibuat berdasarkan *professional judgment* dan telah menerapkan tes yang memadai sehingga penilaian yang diperoleh adalah wajar;
2. Kami bertanggung jawab penuh atas hasil penilaian dalam laporan aktuaris ini secara keseluruhan, termasuk bagian dari pekerjaan yang telah didelegasikan kepada orang lain; dan
3. Laporan ini disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip aktuarial yang berlaku umum.

Tempat, tanggal pembuatan Ttd.

Nama

No. Register PAI

1.4 Pernyataan Direksi

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Prosedur penentuan liabilitas telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan
2. Informasi yang diberikan kepada Aktuaris dalam laporan aktuaris PT ... tahun ... sudah akurat dan lengkap.
3. Telah memahami isi dari Laporan Aktuaris ini dan akan melaksanakan rekomendasi yang diuraikan dalam Laporan Aktuaris ini.

Tempat, tanggal pembuatan Jabatan

Ttd. Nama

II. IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada bagian ini memuat tujuan penyusunan laporan, ruang lingkup laporan, ikhtisar perubahan yang terjadi sejak laporan terakhir, kesimpulan utama (*key finding*) dari laporan dan rekomendasi yang diberikan Aktuaris kepada Direksi Perusahaan.

III. PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang dan tujuan laporan, ruang lingkup laporan, dasar hukum, dan materialitas (*materiality*), ketergantungan (*reliance*) dan keterbatasan (*limitation*) dalam penyusunan laporan.

IV. TINDAK LANJUT REKOMENDASI PERIODE SEBELUMNYA

Pada bagian ini memuat rekomendasi yang sudah dilaksanakan dan rekomendasi yang belum dilaksanakan.

V. KUALITAS DATA

Pada bagian ini, Aktuaris harus menjelaskan mengenai kelengkapan data, keandalan data, prosedur yang telah dilakukan untuk meyakini kelengkapan dan keandalan data dan kelemahan data (jika ada).

VI. GAMBARAN BISNIS PERUSAHAAN

Pada bagian ini, aktuaris memberikan uraian mengenai informasi umum Perusahaan yang terdiri dari struktur dan operasional Perusahaan meliputi:

6.1 Lini usaha atau produk yang dipasarkan

Aktuaris harus menguraikan komposisi produk yang dipasarkan pada saat ini dan komposisi produk yang akan dipasarkan sesuai rencana Perusahaan ke depan.

Selain itu, Aktuaris harus memberikan uraian atas penghentian pemasaran produk atau rencana untuk menghentikan pemasaran produk, jika ada, disertai dengan alasan penghentian dan uraian mengenai pengelolaan portofolio untuk produk yang sudah tidak dipasarkan lagi tersebut

6.2 Target pasar

Aktuaris harus menguraikan target pasar untuk setiap lini atau produk yang dipasarkan pada saat ini dan rencana Perusahaan ke depan.

6.3 Saluran distribusi yang digunakan

Perusahaan harus menguraikan saluran distribusi untuk setiap lini atau produk yang dipasarkan pada saat ini dan rencana Perusahaan ke depan.

6.4 Sumber daya manusia yang dimiliki dan kompetensi teknisnya.

6.5 Dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki.

VII. TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DAN KECUKUPAN MODAL

Pada bagian ini sekurang-kurangnya memuat:

7.1 Analisis kesehatan keuangan dan kecukupan permodalan

Dalam Laporan Aktuaris harus memuat tingkat kesehatan keuangan dan modal sendiri Perusahaan paling kurang selama 5 (lima) tahun terakhir dalam bentuk tabel atau grafik. Aktuaris harus memberikan uraian mengenai kejadian-kejadian yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan tingkat kesehatan keuangan dan modal sendiri Perusahaan. Selain itu, perlu diuraikan pula pendorong utama yang menyebabkan pergerakan tingkat kesehatan keuangan dan modal sendiri Perusahaan apabila terdapat pergerakan yang signifikan.

7.2 Proyeksi kesehatan keuangan dan kecukupan modal

Dalam Laporan Aktuaris harus memuat proyeksi tingkat kesehatan keuangan dan modal sendiri Perusahaan paling kurang selama 5 (lima) tahun ke depan dalam bentuk tabel atau grafik.

Dalam bagian ini juga harus memuat analisis deviasi antara proyeksi solvabilitas tahun lalu dengan realisasi tahun ini untuk memberikan gambaran apakah terdapat deviasi yang besar atau tidak dan sekaligus menjadi kontrol bagi aktuaris dalam melakukan proyeksi sehingga proyeksi yang dibuat bisa *reliable*/handal.

Aktuaris Perusahaan harus melakukan *stress test* untuk mengetahui dampak dari berbagai kejadian dan skenario terhadap posisi tingkat kesehatan keuangan dan modal sendiri Perusahaan untuk menunjukkan kejadian yang dapat mengancam kecukupan tingkat kesehatan keuangan dan pemenuhan modal minimum.

7.3 Asumsi yang digunakan

Aktuaris harus memberikan penjelasan atas asumsi yang digunakan dalam proyeksi kesehatan keuangan dan permodalan, dan penjelasan atas kewajaran asumsi yang digunakan tersebut.

7.4 Analisis akses Perusahaan terhadap kebutuhan modal

Aktuaris harus memberikan penjelasan mengenai kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan penambahan modal dari pemegang saham atau dari sumber lain.

7.5 Analisis atas risiko Perusahaan akibat penempatan investasi dan pembentukan bukan investasi

Aktuaris harus memberikan penjelasan mengenai risiko yang dihadapi Perusahaan dalam melakukan penempatan setiap jenis investasi dan pembentukan bukan investasi yang terjadi terutama jika Perusahaan membentuk biaya akuisisi yang ditanggung atau melaksanakan program reasuransi dukungan modal.

VIII. PENETAPAN HARGA PREMI DAN PROFITABILITAS

Pada bagian ini sekurang-kurangnya memuat:

8.1 Kebijakan penetapan harga premi

Aktuaris harus memberikan analisis atas kebijakan dan prosedur penetapan harga premi (*pricing policy*) untuk tiap lini usaha atau produk yang dipasarkan, termasuk asumsi-asumsi yang digunakan.

8.2 Reviu atas *pricing policy*

Aktuaris harus memberikan rivi u atas kebijakan penetapan premi apabila terdapat perubahan kebijakan penetapan premi atau asumsi yang digunakan dalam penetapan premi.

8.3 Analisis realisasi biaya dan profitabilitas

Aktuaris harus memberikan analisis atas realisasi biaya dan profitabilitas untuk tiap lini usaha atau produk yang dipasarkan. Selain itu, Aktuaris harus menilai profitabilitas yang dihasilkan dari suatu produk dan pengaruhnya terhadap kondisi keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

8.4 Analisis profitabilitas untuk pertanggungan baru dan lama

Untuk Perusahaan asuransi jiwa, Aktuaris harus memberikan analisis profitabilitas untuk pertanggungan baru dan lama. Aktuaris Perusahaan harus menunjukkan apakah pertanggungan baru yang diproduksi pada tahun berjalan menghasilkan profit ataukah mengakibatkan adanya kerugian.

8.5 Distribusi profit

Aktuaris harus memberikan penjelasan mengenai besarnya keuntungan pemegang polis dan pemegang saham untuk produk asuransi jiwa yang mengandung unsur partisipasi. Apabila Perusahaan asuransi jiwa tidak mempunyai produk partisipasi, keseluruhan pembahasan difokuskan pada keuntungan bagi pemegang saham.

8.6 Analisis historis profitabilitas

Aktuaris harus memberikan analisis historis profitabilitas selama paling kurang 5 tahun terakhir dan proyeksi 5 tahun ke depan. Untuk mendukung penggambaran analisis profitabilitas, dalam Laporan Aktuaris harus memuat tabel atau grafik tren profitabilitas selama 5 (lima) tahun terakhir.

Dalam bagian ini juga harus memuat analisis deviasi antara proyeksi profitabilitas tahun lalu dengan realisasi tahun ini untuk memberikan gambaran apakah terdapat deviasi yang besar atau tidak dan sekaligus menjadi kontrol bagi aktuaris dalam melakukan proyeksi sehingga proyeksi yang dibuat bisa reliable/handal.

IX. LIABILITAS

9.1 Metode, asumsi dan model perhitungan yang digunakan

Aktuaris harus memberikan uraian tentang metode, asumsi dan model perhitungan yang digunakan Perusahaan dalam membentuk liabilitas, khususnya cadangan teknis untuk tiap lini usaha dan produk.

9.2 Pendapat aktuaris

Aktuaris harus memberikan pendapat terhadap metode, asumsi dan model perhitungan yang digunakan oleh Perusahaan.

X. KESESUAIAN ASET TERHADAP LIABILITAS

Aktuaris diharapkan memberikan uraian mengenai:

10.1 Analisis atas metode valuasi aset yang dilakukan Perusahaan

10.2 Analisis terkait diversifikasi aset termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko fluktuasi mata uang yang dihadapi

10.3 Analisis atas profil aset dikaitkan dengan liabilitas Perusahaan, mencakup tingkat imbal hasil, durasi dan likuiditas

XI. REASURANSI

Aktuaris diharapkan memberikan uraian mengenai:

11.1 Analisis atas dukungan reasuransi yang dimiliki Perusahaan dan kesesuaian dengan karakteristik lini usaha atau produk yang dipasarkan.

11.2 Analisis atas retensi sendiri yang ditetapkan oleh Perusahaan.

11.3 Kualitas reasuradur yang mendukung program reasuransi Perusahaan

XII. MANAJEMEN RISIKO

Dalam Laporan aktuaris harus diuraikan mengenai:

12.1 Deskripsi dan pendapat aktuaris mengenai kerangka manajemen risiko yang ada di Perusahaan

12.2 Analisis atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang ada di Perusahaan

XIII. PROYEKSI KEUANGAN

Perkiraan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa depan berupa proyeksi 5 (lima) tahun ke depan dari bisnis Perusahaan,

pertumbuhan aset dan liabilitas, dan kesehatan keuangan Perusahaan. Dalam melakukan proyeksi, Aktuaris harus menggunakan skenario optimis, normal dan pesimis. Asumsi dalam *pessimistic assumptions* sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Terjadinya krisis finansial
- b. Inflasi lebih tinggi dari yang diharapkan
- c. Adanya kerugian katastropik
- d. Penurunan tingkat hasil investasi
- e. Penurunan jumlah pertanggungan baru
- f. Kenaikan tingkat penghentian
- g. Kenaikan tingkat klaim

Aktuaris harus melakukan analisis deviasi antara proyeksi profitabilitas tahun lalu dengan realisasi tahun ini untuk memberikan gambaran apakah terdapat deviasi yang besar atau tidak dan sekaligus menjadi kontrol bagi aktuaris dalam melakukan proyeksi sehingga proyeksi yang dibuat bisa *reliable*/handal.

XIV. AREA LAIN YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN

Aktuaris Perusahaan diharapkan memberikan uraian mengenai hal-hal lain yang menurut aktuaris Perusahaan penting untuk diungkapkan terutama yang berpotensi secara negatif mempengaruhi Perusahaan.